Tren Cadar dan Literasi KeIslaman Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)

Oleh:

Mauladah Nuroniyah

NIM: E21216079

PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mauladah Nuroniyah

NIM : E21216079

Jurusan : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Sidoarjo, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan

MAULADAH NURONIYAH

E21216079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mauladah Nuroniyah

NIM : E21216079

Program Studi : Aqidah Fisafat Islam

Judul : Tren Cadar dan Literasi KeIslamaan Mahasiswi Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 09 Juli 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Muktafi. M.Ag

196008131994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Tren Cadar dan Literasi KeIslamaan Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo" Yang ditulis Oleh Mauladah Nuroniyah telah dipertahankan didepan penguji skripsi pada tanggal 13 Juli 2021

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. H. Muktafi, M. Ag. :
2. Dr. Suhermanto, M.Hum :
3. Muchammad Helmi Umam, M.Hum :
4. Nur Hidayat Wakhid Udin, MA. :

Surabaya, 13 Juli 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. Kunawi, M.Ag

NIP.196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mauladah Nuroniyah
NIM : E21216079
Fakultas/Jurusan : Aqidah Filsafat Islam/Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : nuroniyahmauladah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(……)
yang berjudul :
Tren Cadar dan Literasi Keislamaan Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2021

Penulis

(Mauladah Nuroniyah)

ABSTRAK

Judul : Tren Cadar dan Literasi Keislaman Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Di Sidoarjo

Penulis : Mauladah Nuroniyah

Pembimbing : Dr. Muktafi. M.Ag

Kata Kunci : Cadar, Literasi Keislamaan Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama

Skripsi ini berjudul "Tren Cadar dan Literasi Keislaman Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Di Sidoarjo". Permasalahan yang akan dibahas meliputi, (1) Apa yang memotivasi dan tantangan mahasiswi UNUSIDA memakai cadar? (2) Bagaimana Literasi Keislaman mahasiswi UNUSIDA? (3) Bagaimana hubungan antara Literasi KeIslaman mahasiswi UNUSIDA dengan literasi keislaman untuk bercadar?. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis karena memahami sebuah literasi dan cadar keIslaman mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Terdapat tiga motivasi dalam pemakaian cadar yang dilakukan oleh mahasiswi UNUSIDA: *Pertama,* motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam dirinya sendiri yang merasa nyaman dan terlindungi ketika memakai cadar, baik terlindung secara dhohir maupun batin. *Kedua,* motivasi ekstrinsik, yakni faktor dari luar dirinya, mulai dari lingkungan, ajakan pertemanan sampai tontonan-tontonan di media sosial yang mempengaruhi dirinya untuk bercadar. Dan *ketiga,* motivasi agama, yakni keinginan untuk menerapkan hukum bercadar dari fatwa hukum dalam madzab Imam Syafi'i yang menganjurkan muslimah untuk bercadar. (2). Dari sekian banyak narasumber yang sudah peneliti wawancara menuturkan bahwa rata-rata dari mereka memiliki kendala yang sama dalam memakai cadar, yakni susahnya mendapatkan izin dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, khususnya orang tua mereka. Terdapat keraguan bahwa akan tidak bisa istiqamah dan juga takut nantinya akan memantik stigma negatif masyarakat dan tetangga sekitar melalui cadar yang dipakai. Sebagaimana cemoohan, ejekan dan ucapan-ucapan tidak sopan sering dan biasa dilontarkan oleh masyarakat kepada para pemakai cadar. Salah satunya sering diejek dengan sebutan ninja, atau bahkan dituduh sebagai anggota yang sudah masuk ke dalam sekte atau aliran-aliran tertentu yang dalam tanda kutip "sesat" menurut mereka.(3). Literatur keislaman mahasiswi UNUSIDA sangat beragam, ada yang sebelum kuliah jebolan pondok pesantren dan ada pula yang alumni sekolah menengah umum yang kurang dalam pelajaran agama. Meskipun kemudian ketika sudah kuliah di UNUSIDA semuanya bermadzab ahlus sunnah wal jama'ah, namun terdapat perbedaan dalam dalam aspek metodologi dan penerapannya. Selain banyak dari mahasiswi yang belajar keagamaan langsung kepada guru agama, namun tidak sedikit pula yang metode belajamya otodidak, hanya melalui dunia internet atau tepatnya media Google. Sehingga tidak heran kemudian mereka dengan mudah memutuskan untuk bercadar karena terpengaruh oleh apa yang sekilas dibaca dan terpengaruh oleh tokoh-tokoh agama yang tampil dimedia sosial. Maka secara garis besar para mahasiswi yang memakai cadar memiliki literatur pemahaman agama yang kurang baik, karena hanya terpengaruh oleh aspek luar yakni pertemanan dan ingin meniru *style* artis yang disukainya. Adapun beberapa yang memutuskan bercadar karena menjalankan perintah agama, dalam hal ini menerapkan pemahaman berdasarkan madzab Imam Syafi'i, itupun karena pola pembelajarannya hanya dari baca-baca artikel keagamaan di internet, Google atau melihat postingan-postingan keagamaan di media sosial saja tanpa berkonsultasi dulu ke pakar agama yakni kiai secara langsung atau bertatap muka. Sehingga boleh dikatakan mereka dalam memakai cadar bukan karena melalui pemahaman yang sempurna, melainkan hanya sebatas ikut-ikutan atau fanatik dalam keberagamaan yang awam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Masalah 7

D. Kajian Terdahulu 8

E. Metode Penelitian 9

F. Sumber dan Jenis data 10

G. Teknik Pengumpulan data 11

H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Motivasi 13

B. Literasi keIslaman di Era Millenial 20

C. Cadar Dan Jilbab 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

A. Gambaran Umum Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA).....32

1. Sejarah Berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)..... 32
2. Visi, misi dan tujuan Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA).....34
3. Kebijakan Rektor tentang tata cara berbusana Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) 35
4. Motivasi..... 37
5. Tantangan pemakaian cadar Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA)..... 37
6. Jumlah Mahasiswi yang bercadar..... 38
7. Cara berpakaian dan Bercadar mahasiswi UNUSIDA..... 39
8. Alasan Mahasiswi Bercadar 40

B. Literasi Keislaman UNUSIDA.....41

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Problematika dan Tantangan Memakai Cadar..... 45

B. Motivasi Pemakaian Cadar.....47

C. Relasi Literasi Keislaman Mahasiswi UNUSIDA dengan Pemakaian Cadar..... 51

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....55

B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA..... 58

LAMPIRAN 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman Millenial dimana zaman tersebut para pemuda Generasi yang galau, yang hanya ikut-ikutan tanpa ada dasar niatan. Generasi Millenial adalah bagian dari Generasi muda dimana yang semakin kesini generasi millenial mencari informasi dengan menggunakan media sosial di antaranya Google, Instagram, Facebook, Twitter, YouTube dll. Muda adalah Massa yang sangat bebas untuk berkreativitas, berekspresi karya dan berbahasa yang dimana bahwa semua orang mengetahui gaya anak Millenial itu sendiri-sendiri atau mereka mempunyai gaya sendiri. Dari semua kebebasan yang dimiliki oleh para millenial di situ para millenial bisa melakukan apa saja dan jika gaya tersebut menarik maka akan dikuti oleh para anak millenial yang lalu disebut dengan *tren* atau *staylish.*[1]

Islam adalah agama yang yakini oleh umat yang memeluknya. agama Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang kedamaian, ketenangan, dan saling toleransi. Agama Islam ini memiliki jumlah pengikut terbanyak di negara Indonesia yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalam al-Qur'an juga ada perintah untuk para perempuan menggunakan jilbab, hijab, khimar, niqab dan burqa .[2]

---

[1] Yunita Nisa, Faela dkk. *Gen Z: Kegalauan Identitas Agama* (Jakarta: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat (PPIM), 2018) 8.
[2] D Sirojudin, Ar, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ictihar Bar Van Hoven, 1997) 820.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Islam sebagai kaum muslimah wajib mengenakan jilbab dengan tujuan menutup auratnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pada al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 dijelaskan tentang perintah menggunakan jilbab, yaitu:

"Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengeluarkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya lebih muda untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyanyang".[3]

Dari penjelasan di atas, seorang wanita wajib memakai jilbab dan berpakaian yang longgar atau panjang yang bisa menutupi auratnya.

Pada zaman jahiliyah jilbab sudah digunakan oleh seorang wanita di Arab yang merdeka, pada saat itu wanita yang masih berstatus budak tidak diperbolehkan menggunakan jilbab. Saat itu jilbab hanya digunakan untuk menutupi rambut. Lehernya dibiarkan terbuka bahkan bahan yang dikenakannya kainnya tipis, karena dulunya wanita Arab lebih suka memperlihatkan kecantikan dan perhiasan mereka. [4]

Pada bagian tubuh wanita memang harus ditutup/ menutup aurat, kecuali wajah dan telapak tangannya. bagian tubuh yang dimaksud dalam hadis selain wajah dan telapak tangan adalah aurat yang harus tertutup, karena jika

[3] Depag. RI, "*Al-Qur'an dan Terjemahannya"* (Surabaya: Mahkota, 1989), 678.
[4] Ibid, D Sirojudin, *Ensiklopedia.*,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang lelaki menatapnya akan mendapatkan dosa bahkan yang muslimahpun jika membuka auratnya akan mendapatkan dosa.[5]

Dengan perkemabangannya zaman model jilbab syar'i kebanyakan dipakai oleh mahasiswi, anak SMA, anak SMP dan ibu-ibu kekinian. Mereka memakai model jilbab dengan alasan mengikuti zaman yang semakin moderen. Awalnya busana dipakai untuk melindungi tubuh dari cuaca dingin dan panasnya matahari, berjalannya perkembangan zaman busana saat ini menjadi bagian terpenting di kehidupan manusia yang memiliki fungsi sebagai estetika dan etika untuk masyarakat.[6]

Pada tahun 2010, banyak diantara wanita-wanita yang tidak memakai jilbab karena dianggap hanya keterbelakangan fashion, seiring berjalannya waktu modernisasi di Indonesia semakin banyak yang memakai jilbab hingga designer sehingga jilbab menjadi *tren* dan diterima oleh banyak masyarakat di Indonesia sampai muncullah komunitas jilbab yaitu komunitas hijabers.[7]

Berjalannya perkembangan Globalisai, Informasi, Ekonomi serta Budaya mempengaruhi wanita-wanita Indonesia dalam memilih busana. Pergaulan antara budaya serta manusia yang melewati banyak batas-batas Gografis, Agama dan budaya sudah meningakatkan kompleksitas dan intensitas busana. Dengan meluasnya penggunakan jilbab disebagian negara

[5] Ibid.,67
[6] M. Quroish shyihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah* (Jakarta: Lentera hati, 2004),128.
[7] Fadwa, El-Guindi, *Jilbab antara kesalehan, kesopan dan perlawanan* (Jakarta: Serambi 2006), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia juga berdampak pula dengan penggunaan jilbab dikalangan wanita indonesia.[8]

Orang tidak takut lagi untuk menggunakan jilbab ketika sedang berada di pasar, terminal, sekolah dan di tempat manapun dengan mudah kita menjumpai sorang perempuan yang menggunakan jilbab. Hingga pada zaman millenial ini bukan hanya jilbab saja yang dipakai oleh seorang perempuan kita sering menjumpai seorang wanita yang memakai cadar. Bukan ditempat formal ditempat non formal kita juga sering menjumpai seorang wanita bercadar.[9]

Indonesia adalah suatu negara yang didalam memiliki muslim yang terbesar didunia, jilbab atau cadar adalah suatu indikator wanita dewasa yang awal ingin mempunyai jiwa religius. Agama dan religius adalah suatu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan oleh cadar. Dapat dilihat dari nampaknya, religius lebih memlihat aspek yang ada dilubuk hati manusia, sedangkan Agama lebih menunjukkan sesuatu yang mengatur tata penyembahan manusia kepada tuhan akan tetapi religius dan agama saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain karena keduanya adalah konsekuensi logis dari kehidupan manusia.

Muslimah atau wanita yang bercadar identitas dengan terorisme sehingga kehidupannya wanita tersebut sangatlah sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Umumnya, banyak orang yang disekitar wanita bercadar tersebut ingin menutup dirinya dikarenakan mereka menganggap wanita bercadar adalah teroris dan fikiran mereka selalu negatif dengan wanita

[8] Atik Catur Budiati,"Jilbab: gaya hidup baru kaum hawa" Jurnal Sosial Islam Vol. 1 No. 1, April 2016, 60.
[9] Ibid.,63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercadar, sehingga wanita yang bercadar dangat sulit untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Generasi Millenial masih mencari identitas dirinya yang sesungguhnya dan media sosial sendiri sangat bersahabat dengan para millenial disitu mereka bisa bertanya, mendapatkan informasi dan tempat belajar bagi para kaum millenial. Media sosial di era globalisasi masih sangat dimanfaatkan terutama dalam belajar agama.[10] Anak muda muslimah sangat rekat atau sangat dekat dengan internet dan media sosial, Kemudahan mengakses internet itu membuat kaum muda untuk menjadi alasan mencari sebuah informasi keagamaan melalui dunia maya untuk mencari uztad-uztad. KeIslaman yang sangat disukai oleh para millenial yang bertema Hijrah, Kebangkitan Islam, nikah mudah dll yang berhubungan atau yang masih *tren* di kalangan millenial.[11]

Karakter Fundamentalisme berkomitmen pada keagamaan dengan ketat dan berkomitmen dengan negara Islam yaitu negara kedaulatan yang berada dikekuasaan Tuhan. Menurut Noorhaidi Hasan, kelompok fundamentalisme itu mempunyai ciri khas atau mereka berbeda dengan kelompok lainnya dan ciri khas fundamentalisme misalnya menggunakan *Imamah* (Serban), *Jalabiyah* (Jubah panjang) dan memanjangkan jenggot adalah ciri khas yang sangat melekat untuk kelompok laki-laki, ciri yang melakat dari kelompok perempuan

---

[10] Noorhaidi Hasan, *Literatur Keislaman Generasi Millenial*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), 11.
[11] Bamualim Chaider, S dkk, *Kaum Muda Muslim Millenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme* (Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu *niqab* (Memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh yang identik dengan berwarna hitam) Hal tersebut merupakan identitas dari kelompok.[12]

Mengenai petunjuk identitas seorang diri atau komunitas kelompok cara berfikir mereka, tidak jarang orang lain menilai cara bersosialisasi, berpakaian, Karena yang dipahami mengenai konsep agama telihat pada praktik kesehariannya baik melihat tingkah laku, ideologi mereka dan cara berpakaiannya. Melihat seperti itu, munculah masalah dan banyak diperdebatkan oleh ustadz-ustadz yaitu fenomena gaya berpakaian wanita yang bercadar. Setiap individu mempunyai *stayhlis* atau mempunyai gaya yang berbeda dengan perbedaan maka kelompok tersebut mempunyai identitas.

Seorang wanita adalah makhluk yang diciptakan tuhan dengan berbagai keindahannya mayoritas seorang wanitapun ingin terlihat cantik didepan semua orang sehingga seorang wanita mengikuti *tren* masa kekiniaan. Namun disisi lain ada seorang wanita yang sangat berbeda dia jauh dari kata itu dan wanita tersebut selalu memakai pakaian yang longgar, yang tidak bermotif, dan jilbab yang panjang dan besar dan selembar kain untuk menutupi kencantikannya yaitu cadar. [13]

Fenomena ini sangat cepat merambatnya hingga sudah memasuki di Universitas, baik Universitas umum dan agama seperti di Universitas Nahdatul Ulama (UNUSIDA). Kini kampus menjadi begitu rentan terhadap berbagai

[12] Abdullah Sattar, "Fenomena Sosial Fundamentalisme Islam", Jurnal Sosiologi 3(1). 2013, 25.
[13] Mutiara Sikma Novi. "Kontruksi makna cadar oleh wanita bercadar jamaah pengajian Masjid Umar bin Khattab kelurahan delima kacamatan tampan pekanbarui", (JOM Fisip, Vol. 3 No. 1. 2016), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam-macam paham *(Sirigar)*. Melakukan penelitian yang berjudul 'Tren cadar dan literasi Keislaman mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka consep note ini berupa tiga permasalahan di antaranya :

1. Bagaimana perkembangan Literasi KeIslamaan di Indonesia?
2. Bagaimana Literasi KeIslaman mahasiswi UNUSIDA pengguna cadar?
3. Bagaimana korelasi antara Literasi Keislamaan mahasiswi UNUSIDA dengan Literasi Keislamaan untuk bercadar?

C. Tujuan Penulisan/Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi dan tantangan mahasiswi UNUSIDA memakai cadar
2. Untuk mengetahui bagaimana Literasi KeIslaman mahasiswi UNUSIDA pengguna cadar
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Literasi KeIslaman mahasiswi UNUSIDA dengan literasi keislaman untuk bercadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Terdahulu

Pertama, Dwi RatnaSari "Fundamentalisme Islam" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 4 No. 1 2010 Yang berisi Pokok fundamentalisme secara lebih jelas dan terperinci. dan di jurnal ini juga menjelaskan tentang karakteristik paham fundamentalisme dengan menyebutkan beberapa kelompok di antara HTI, FPI, MMI, FKAWJ dan laksar jihad. Selain itu juga membahs tentang latar belakang fundamentalisme secara terperinci.[14]

Kedua, Mutiara Sukma Novi "Kontruksi Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian masjid Umar bin Khattab kelurahan delima kecamatan tanpan penkan baru" *Jurnal JOM FISIF* Vol.3 No1, 2016 Yang berisikan Motif seorang wanita bercadar dengan menggunakan penelitian wawancar, Baik itu dari kalangan siswi, mahasiswi, maupun yang sudah berkeluarga serta pengalaman mereka berkomunikasi sehari-hari.[15]

Ktiga, Lintang Ratri "Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslimah" *Jurnal Forum*, Vol.39 No.2, 2011 Mengkaji tentang permasalahan diskriminasi jilbab di berbagai pokok dunia. diluar sana banyak orang yang beranggapan bahwa caar dan jilbab adalah pakaian yang sangat menyeramkan dan harus di jauhkan dsri kehidupan sehari-hari.[16]

---

[14]Dwi Ratna Sari, "Fundamentalisme Islam" Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.4, No.1 2010.

[15] Mutiara Sukma Novri, "Kontruksi Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar bin Khattab Kelurahan delima Kecamatan tampan pekan baru", Jurnal JOM FISIP, Vol. 3 No. 1, 2016.

[16] Lintang Ratri, "Cadar, Media dan Identitas Perempuan Muslimah", Jurnal Forum, Vol. 39 No. 2, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Farischa Hasinta Sari "Studi Fenomena Sebagai Penyesuaian Diri pada wanita bercadar" *Jurnal Psikologi*, Vol. 6 No. 11, 2014, Yang mengkaji penelitan yang dilakukan dengan penelitan kualitatif dengan tujuan bisa melalukan penelitan yang mendalam dan terperinci.[17]

E. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan sesuatu penelitian yang valid maka harus ada atau di lakukan pendekatan ilmiah yang tersusun agar isinya bisa di pertanggungjawabkan kebenarannya maka dari itu peneliti menggunakan metodologi sebagai berikut[18] :

1. Metode

Metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif suatu metode yang mencari fakta di dalam kelompok, kondisi, obyek. Jenis peneliti ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Pada Umumnya Penelitiam tersebut juga banyak digunakan oleh ilmu sosial dan budaya.[19]

2. Pendekatan

Fenomenologi mencari pemahaman bagaimana manusia berkonstruksi makna dan konsep-konsep penting dalam kerangka intersubjektif. Jika

---

[17] Farischa Hasinta Sari, "Studi Fenomena Sebagai Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar", Jurnal Psikologi, Vol. 6 No. 11, 2014.
[18] Suwarno Johanta, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 2.
[19] Arikunto Suharsimis, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang menunjukan perilaku tertentu di masyarakat, maka perilaku tersebut yaitu perilaku yang realistis dari pemikiran atau pandangan dalam individu kepala orang. ekspresi dalam diri seseorang merupakan kenyataan. Oleh karena itu realitas tersebut bersifat interpretatif dan subyektif.

3. Teori

Menggunakan Teori Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan untk untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihan merek sendiri[20]

F. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data yang di peroleh dari subyek peneliti yang diambil langsung pada subyek peneliti untuk mencari suatu informasi. Jadi data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya melalui pengamatan, pencatatan data dan yang lainnya untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat dilakukan dengan observasi atau wawancara. Data ini akan diperoleh melalui teknik wawancara secara langsung kepada 5 wanita atau mahasiswi yang bercadar yang berada di Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA).[21]

2. Data Sekunder

[20] Narkowo J, Sosiologi Teks Pengantar (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 3.
[21] Sofyan Efendi, Metode Penelitian (Jakarta: LP3ES, 1998), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari buku perpustakaan. Data tersebut adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer.[22]

G. Teknik Pengumpulan data

Penelitian dengan judul "Tren Cadar dan literatur Keislaman Mahasiswi Universitas Nahdatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo" menggunakan berapa teknik pengumpulam data diataranya :

1. Observasi

Untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan menggunakan penelitan orang, tempat yang dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan langsung di Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA). Observasi merupakan metode pencatatan dan pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. [23]

2. Wawancara

Proses penelitian data yang dilakukan untuk pendapatkan keterangan yang diperoleh langsung dari lisan dengan cara tatap muka dan melalui percakapan. Untuk melengkapi data tersebut maka peneliti akan melaksanakan wawancara langsung terhadap mahasiswi yang bercadar yang berada di Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA).

3. Dokumentasi

---

[22] Ibid,.5
[23] Sutrisno Hadi, *Metode research ll*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang yag dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditunjukan oleh subyek peneliti yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data, transkip, mencatat, notulen, berkas, surat dan lain-lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Rancangan Penelitian dengan judul " Tren Cadar dan Literatur Keislaman Mahasiswi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) di Sidoarjo" akan diuraikan secara terstruktur dalam bentuk bahasan bab. Berikut susunan pembahasan bab demi bab.

Bab *pertama*, Menjelaskan beberapa hal penting di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian terdahulu, dan metode penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab suatu masalah

Bab *Kedua*, berisi motivasi, literasi keIslamam di Era millenial serta penjelasan mengenai cadar dan hijab.

Bab *Ketiga*, gambaran umum tentang UNUSIDA, meliputi Sejarah berdirinya UNUSIDA, Visi Misi dan Tujuan UNUSIDA, gambaran mahasiswi bercadar di UNUSIDA yang meliputi Profil Mahasiswi.

Bab *Keempat*, problem dan tantangan memakai cadar, motivasi pemakaian cadar, relasi literasi keislaman mahasiswi (UNUSIDA) dengan pemakaian cadar.

Bab *Kelima*, Kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kegiatan mendorong diri seseorang untuk melakukan aktivitas guna untuk mecapai sebuah tujuan. Seluruh pernak-pernik kegiatan yang dirasakan atau dialami memberikan *feedback* berupa kondisi sehingga berakhir menjadi sebuah perilaku yang disebut dengan istilah motif.[24] Secara umum motivasi ialah dorongan dalam diri manusia yang muncul untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan yang ingin dicapai. Tingkah laku manusia muncul menurut Al-Ghazali dilandasi oleh adanya kekuatan penggerak dari dalam diri yang memicu manusia untuk bisa bergerak melakukan suatu pekerjaan tertentu.[25]

Adanya motivasi dalam kehidupan sungguh sangatlah penting, karena dalam hidup seringkali muncul berbagai macam cobaan sereta kesulitan yang dialami. Berbagai cobaan yang pahit membuat diri menjadi stress, tertekan, bahkan bisa jadi putus asa dan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri jika seseorang itu tidak mendapat atau muncul motivasi hidup dalam dirinya.

Menurut Abraham Maslow bahwa manusia dapat termotivasi dalam hal-hal untuk memenuhi kebutuhannya yang penting pada waktu tertentu. Akibat

---

[24]Bambang Widiatmodjo, *Psikolog umum,* Diklat perkuliahan, Tidak diterbitkan, (IAIN sunan Ampel Surabaya, 2004), 15.

[25] Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kebutuhan manusia yang tidak seimbang akhirnya mendorong motivasi dakam diri manusia itu muncul. Kemudian kebutuhan manusia terbagi menjadi 5 macam, yaitu: yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.[26]

Hierarki kebutuhan yang ditawarkan Maslow adalah konsep dasar kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Di mana menurutnya, setiap individu sejatinya memiliki selera sendiri-sendiri akan sebuah barang atau apapun yang dinginkan, dan masing-masing individu tersebut akan berusaha penuh dalam memenuhi kebutuhannya itu. Hal ini karena sifat naluriah manusia yang memang konsumtif. Bagi Maslow setiap kebutuhan itu sejatinya akan terus bertambah, mulai dari pemenuhan kebutuhan yang sifatnya kecil sampai ke kebutuhan-kebutuhan selanjutnya yang jauh lebih besar.[27]

Abraham Maslow mengembangkan konsep teori yang mengklasifikasi pemenuhan kebutuhan manusia menjadi dua bagian, yakni Deficiency Needs dan Being Needs. Deficiency Needs (D-Needs) adalah kebutuhan-kebutuhan primer jasmani, mulai dari makan, tidur, pakaian, dan rasa aman. Sedangkan Beinng Needs (B-Needs) adalah kebutuhan yang sifatnya pemenuhan terhadap potensi diri, mulai dari pemenuhan terhadap aspek cinta, cita-cita, dsb. Dalam hal ini kebutuhan yang pertama (D-Needs) harus terpenuhi lebih dulu baru lanjut pemenuhan kebutuhan ke dua ini.[28]

---

[26] Alex sobur, *Psikolog umum*, (Bandung, CV. Pustaka setia, 2003), 273.

[27] Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan* , *Jilid 2* terj. Marianto Samosir (Jakarta: Indeks, 2011), 102.

[28] Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern untuk Memenuhi Perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia* (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut rincian penjelasan 5 tingkat kebutuhan menurut Maslow, di antaranya:

1) Kebutuhan yang bersifat fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologi (*physiological needs*) adalah kebutuhan yang paling dasar, manusia tidak akan bisa hidup tanpa makan dan minum. Kebutuhan ini menjadi sebuah yang sangat pengting bagi kehidupan manusisa, maka dari itu kebutuhan ini bertempat dalam posisi pertama dan yang paling utama. Jika kebutuhan yang pertama ini sudah terpenuhi, maka manusia akan lanjut ke kebutuhan selanjutnya yakni rasa aman (*safety*).

2) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*)

Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perasaan dari dalam diri yang harus merasakan keamanan. Sebagai contohnya ialah perlindungan terhadap diri, di mana pun dan kapanpun individu berada pastilah berkeinginan untuk senantiasa merasa aman dan jauh dari mara bahaya. Kebutuhan ini sangat penting juga karena ini adalah kelanjutan dari kebutuhan yang pertama yang sudah penulis jelaskan sebelumnya. Jika kebutuhan ini sudah terpenuhi maka lanjut ke kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging and love*),

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*Belongingness and Love Needs*)

Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*) yaitu kebutuhan akan pemuasan batin terhadap lingkungan, dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan ini apabila tidak terpenuhi biasanya dalam lingkungannya meliputi sebuah penolakan akan kehadirannya, dikucilkan, atau bahkan sampai kehilangan cinta.[29] Secara sederhananya, kebutuhan ini adalah perasaan untuk ingin diterima di ruang lingkup lingkungan sekitar, kebutuhan ini tak kalah pentingnya dari kebutuhan-kebutuhan sebelumnya. Di mana dalam kebutuhan ini jika sampai tidak terpenuhi resikonya bisa fatal. Banyak sudah kasus-kasus yang gara-gara keberadaan dirinya ditolak di masyarakat sehingga dia merasa stress dan mengasingkan diri, dan bahkan resiko terbesarnya adalah bisa memicu seseorang untuk melakukan bunuh diri.

4) Kebutuhan harga diri (*Self Esteem Needs*)

Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), adalah kebutuhan yang tergolong marginal. Biasanya untuk bisa memenuhi kebutuhan ini dibutuhkan prestasi dan kontribusi dalam bersosial dengan masyarakat. Kebutuhan ini tentu sangat penting, dengan adanya pengakuan dan penghormatan berarti keberadaan individu tersebut memberikan kebermanfaatan terhadap orang lain. Dari dulu hingga sekarang kebutuhan ini sudah menjadi kebutuhan yang mengakar kuat dalam diri seseorang yang hidup di tengah masyarakat. Di mana terjadi perlombaan agar eksistensi dirinya dapat memberi kebermanfaatan bagi orang lain, karena ketika kebutuhan ini terpenuhi akan menimbulkan perasaan senang luar biasa dan bersifat adiktif. Jika kebutuhan tersebut juga sudah terpenuhi maka

[29] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi* (Malang: UMM Press, 2009), 204-206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan selanjutnya yang menjadi pemenuhan kebutuhan terakhir yakni kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*).

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Self – Actualization Needs*)

Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), merupakan titik kebutuhan di mana seseorang menemukan sebuah potensi diri sekaligus pencapaian dari potensi tersebut. Kebutuhan ini bisa disebut juga sebagai kebutuhan ingin berkembang dan berubah. Sebagai contoh dalam diri seseorang ingin berambisi untuk bisa dikenal orang lain karena prestasinya sebagai penyanyi, atau bahkan ia mampu menambah hasil karya ciptaan lagunya, seorang penulis yang ingin dikenal lewat buah karya-karyanya dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain.[30]

Dalam relasinya dengan tingkah laku, motivasi berperan penting dalam membedah alasan atau sebab dari sebuah pendapat atau aktivitas keberagamaan seseorang. Melalui perannya tersebut dapat diketahui pendapat, pandangan atau bahkan aktivitas seseorang didasari oleh faktor-faktor apa saja.[31] Berbeda dengan teori motivasi milik Vroom, di mana dalam teorinya tersebut Vroom mengemukakan bahwa sebuah motivasi lahir karena diprakarsai oleh tujuan-tujuan tertentu. Motivasi memiliki peran sentral untuk mewujudkan sebuah keinginan, dengan kata lain sebuah ambisi akan bisa tercapai berdasarkan keberadaan motivasi yang menyertai. Lebih jauh Vroom juga menjelaskan bahwa ada lini-lini yang memicu

[30] Ibid.
[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahirnya motivasi, meliputi: *pertama,* sebuah tindakan akan menghasilkan pencapaian; *kedua,* pencapaian tersebut akan memberikan kebaikan terhadap dirinya; *ketiga,* pencapaian (hasil) tersebut akan dicapai hanya apabila dengan jalan kerja keras dan keseriusan. Jadi apabila motivasi ini sudah muncul bukan hanya dirinya sendiri yang akan terpengaruh dan memetik semangat mencapai tujuan namun juga akan memberikan sumbangsih yang sama terhadap orang lain.[32]

Terdapat beberapa klasifikasi motif yang terdapat dalam diri setiap individu (manusia) yang dikemukakan oleh para psikolog, antara lain sebagai berikut:

1. Motif primer dan sekunder

   Terdapat perbedaan yang mencolok dalam kebutuhan primer dan sekunder yang dimiliki manusia. Dan secara mudah untuk membedakannya melalui ciri kebutuhan fisik (fisiologis) manusia. Jika kebutuhan primer sangat erat kaitannya dengan kebutuhan fisiologis, maka berbeda halnya dengan kebutuhan sekunder manusia yang sangat terpisah dan tidak tergantung sama sekali dengan keadaan atau kebutuhan fisiologis. Namun kebalikannya, jika motif sekunder berhubungan dengan keadaan atau poengalaman seseorang, maka morif primer sangat tidak bergantung kepada keadaan pengalaman (*experience*) seseorang.

2. Motif entrinsik dan motif ekstrinsik

[32] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motif intrinsic adalah motif yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan motif eksternal adalah motif yang muncul karena mendapat pengaruh dari luar diri manusia. Kalau dijelaskan lebih lanjut motif intrinsic adalah yang berhubungan dengan kesadaran. Sedangkan motif ekstrinsik adalah yang berhubungan indera atau aktifitas bersosial masyarakat.

3. Motif tunggal dan motif bergabung

Motif tunggal adalah motif yang berdiri sendiri, motif yang secara kuat mampu mempengaruhi kesadaran manusia sehingga berusaha untuk mencapai suatu keinginan tertentu. Sedangkan motif bergabung adalah motif yang sifatnya komulatif, yakni kumpulan dari berbagai motif-motif yang memiliki tujuan satu dan saling memperkokoh dalam usaha pencapaian manusia.

4. Motif mendekat dan motif menjauh

Yang dimaksudkan motif mendekat adalah sebuah motif yag muncul dan lahir sebab hasil stimulus dari realitas terdekat di sekitar manusia. Motif ini bisa dikategorikan sebagai pancaran magnetic dari materi-materi di sekitar individu. Sedangkan motif menjauh adalah pertentangan dari motif mendekat, yakni stimulus dari realitas-realitas di sekitar individu menjauh atau tidak muncul sama sekali. Dari keadaan tersebut sehingga menimbulkan motif yang disebut sebagai motif menjauh.

5. Motif sadar dan motif tak sadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motif jenis ini sangat tergantung dari keadaan keasadaran seseorang atau manusia. Sebagaimana namanya motif ini muncul karena adanya faktor kesengajaan dan ketidak sengajaan. Motif sadar muncul akibat faktor kesengajaan atau sebuah tahap perenungan atau penggalian secara sadar. Sedangkan motif tidak sadar muncul karena faktor ketidak sengajaan atau mungkin bisa disebut sebagai motivasi yang hadir melalui cara intuisi.

6. Motif biogenetic, sosiogenetis dan teogeneis

Motif biogenetis adalah motif yang muncul akibat kebutuhan-kebutuhan harfiah biologis manusia. Sedangkan motif sosiogenetis adalah motif yang muncul akibat keadaan sosial kelompok di mana seseorang itu tinggal. Dan motif teogenetis adalah motif yang muncul dan berhubungan dengan doktrin agama atau hubungan manusia dengan tuhannya.[33]

B. Literatur Keislaman diEra Millenial

1. Pengertian Literasi Keislaman

Literatur bisa dimaknai acuan atau sumber yang digunakan dalam bidang keilmuan. Dalam dunia pendidikan literasi juga bisa dimaknai sebagai rujukan informasi yang sedang dinikmati. Untuk macamnya ada berbagai sumber literatur, mulai dari buku, kutipan ceramah, rekaman video dan lain sebagainya. Menurut Glozary of Library and Information Science, memberikan definisi tentang literasi sendiri sebagai sumber acuan

[33] Ibid,. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bahan kutipan yang digunakan untuk kepentingan intelektual atau pendidikan.

Jenis Literasi Menurut Tingkat Kedalaman Analisisnya yakni:

a. Literasi Primer

Literasi primer dalam sumber rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ataupun kajian secara langsung. Biasanya literasi primer berisi hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kualitas kajian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan otoritatif.[34]

b. Literasi Sekunder

Adalah jenis literasi pendukung dari literasi primer. Isinya pun adalah kelanjutan dari literasi primer, yakni kutipan-kutipan yang bersumber dari literasi primer. Biasanya jenis literasi ini hanya pengembangan, bukan menyajikan sebuah penemuan baru.

c. Literasi Tersier

Literasi tersier adalah sebuah sumber kutipan atau acuan kebenaran yang sifatnya sebagai pelengkap atau penunjang literasi primer dan sekunder. Sebagaimana contohnya meliputi: catatan biografi, bibliografi, direktori, dsb.[35]

Kajian literasi Islam umumnya dimulai dengan pertanyaan mendasar, yakni literatur Islam seperti apa yang bersentuhan dengan kaum milenial? Selama ini, sebagian kalangan menganggap generasi milenial

[34] Adzikra Ibrahim, https://pengertiandefinisi.com/pengertian-literatur-dan-jenis-jenisnya/, diakses 13 juli 2020.
[35] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat rentan terhadap paham radikalisme dan konservatif. Perkembangan ideologi ini dipengaruhi oleh penyebaran literasi Islam, yang ditulis dan diproduksi oleh partai politik yang berafiliasi dengan beberapa kelompok Islam seperti Salafy, Tabawi, Taliri, dan Jihad.

Dari hasil penelitian yang melibatkan pelajar di 16 kota di Indonesia ini, setidaknya dapat diketahui bahwa literasi Islam yang paling banyak diekspos oleh kaum milenial adalah literasi Islam populer, disusul literasi Islam tarbawi, tahriri dan salafi.

Prof. Noorhaidi menjelaskan dalam satu buah penelitiannya yakni dominasi literasi keislaman anak-anak milenial sangat dipengaruhi oleh aturan dari pemerintah tentang kewajiban menerapkan kurikulum pendidikan berbasis karakter kepada para pelajar dan anak muda. Namun di sisi lain pemerintah masih belum bisa menyajikan konsep literasi keislaman yang ideal dan relevan dengan anak milenial. Sehingga akibatnya, para generasi milenial dengan bebas mengakses pengetahuan-pengetahuan agama melalui dunia internet yang sebetulnya secara sanad dan konten keilmuan perlu dilacak lagi kevalidannya. Peristiwa tersebut menjadi isu yang aktual dan tantangan bagi para pegiat literasi keislaman dewasa ini yang berkiblat pemahaman Islam yang moderat.[36]

Tren awalnya literasi Islam di Indonesia didominasi oleh terjemahan-terjemahan karya ideologis Islam kedalam bahasa Indonesia.

---

[36] Taufik, Kustiawan, https://alif.id/read/m-taufik-kustiawan/mengoreksi-islam-mazhab-jihadis-b210470p/ di akses 13 Juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku-buku terjemahan tersebut massif beredar, dibaca dan didiskusikan dikalangan aktivis kampus-kampus non agama. Di antara buku-buku yang populer dikalangan anak muda muslim ditahun 1980 an adalah buku Sayyid Qutb (petunjuk jalan pengatar imam). Buku Hasan Al-Banna, (pergerakan ikhwanul muslimin) dan Buku Ali Syariati, (Islam Agama Protes).[37]

Lima pola literasi Islam yang biasa digunakan oleh kaum milenial ditemukan, yaitu jihad, Tariri, Salafy, Tabawi, dan Islamisme populer. Kelima pola ini memiliki pola piramida terbalik, yang berarti jumlah jamaah meningkat dari atas (puncak) ke bawah. Dalam hal ini, tuntutan literasi jihad paling sedikit, dan generasi milenial paling membutuhkan Islamisme populer.

Literatur jihad, literatur yang beredar di Solo, berhasil menyebarluaskan literatur jihad dengan dukungan banyak penerbit seperti Jazera, Arafah, Aqwam, dan Gazza Media. Jenis literatur ini menggambarkan dunia dalam keadaan perang total karena mengabaikan kedaulatan mutlak Allah, dan karena itu menekankan perlunya umat Islam untuk melancarkan perang suci. Buku jihad yang populer dan terkenal antara lain Tarbiyah Jihadiyah karya Abdullah Azzam dan Jihad Jalan Kami karya Abdul Baqi Ramdhun. Yang menonjol untuk disorot adalah muara Gerakan jihadi tersebut berada di lingkungan salah satu pesantren

[37] Hasan, Noorhaidi, *Literatur Keislaman Generasai Millenial*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018),160 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

do Solo Bernama pesantren Ngruki, dari tahun-tahun sebelumnya memang pesantren tersebut identik dengan kelompok-kelompok dan doktrin jihadi. Bukan hanya itu, terdapat berbagai Gerakan-gerakan jihadi lain yang terdeteksi di Yogyakarta melalui melalui penerbit Al-Qomar Media, kemudian di Jakarta pada penertbit Darul Haq, dan masih banyak yang lain.[38]

Literasi tahriri secara teguh dan bersikeras berjuang untuk memahami kekhalifahan yang diprakarsai oleh Taqiyuddin An-Nabhani, pendiri partai Islam Lebanon Hizbut Tahrir. Karya sastra yang tampaknya diminati mahasiswa adalah *Beyond The Inspiration* karya Felix J. Siauw.

Literasi salafi memberikan ajaran Islam murni berdasarkan hukum Syariah Islam di masa Nabi Muhammad, dan memiliki khalayak yang lebih luas di pasar, terutama anak muda. Buku-buku Salafy termasuk karya Aidh Al-Qarni *La Tahzan*, diterbitkan oleh Qisthi Press.

Literasi tarbawi menyebarkan misi ideologis Ikhwanul Muslimin, yang berharap dapat mengubah tatanan politik saat ini. Tarbawi merupakan forum yang dirancang untuk memperkuat pemikiran gerakan Islam Ikhwan al-Muslimin yang berbasis di Mesir. Pertumbuhan ini sejalan dengan transformasi gerakan Tarbiyah dari kampus ke partai politik pada 1990-an, Partai Keadilan Sejahtera. Buku-buku yang beredar di masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa, merupakan karya Hasan

---

38 Ardan,https://kolom.tempo.co/read/1051912/literatur-islamis-dan-generasi-milenial/full?view, diakses 13 juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Bana dan Sayyid Qutb. Literatur tarbawi menjelma menjadi karya-karya popular saat ini, seperti halnya "Salam Cinta Para Pejuang" karya milik Salim Fillah.[39]

Pada saat yang sama, literasi yang paling populer di kalangan anak muda dengan tujuan yang lebih luas dan ekspresi bahasa populer adalah literasi Islam populer. Beberapa contoh yang termasuk dalam kategori ini adalah '99 Lamps in the European Sky: Walking the Road of Islam in Europe" karya Hanum Salsabiela Rais, Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman Asysyairazi, dan Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Sastra Islam populer mengusung tema sehari-hari dan memberikan panduan praktis dalam kehidupan, sastra-sastra ini dirangkum dalam gaya yang segar, modis, nyata, populer dan komik. [40]

Pada pertemuan itu, kajian tersebut menyarankan agar pemerintah menangkal penyebaran ideologi Islam berbahaya dengan mendorong penerbitan buku-buku Islam moderat yang dikemas dalam gaya populer, modis, dan segar. Setelah memberikan literatur Islam moderat, kesadaran perlu diperkuat dan diperluas.

C. Cadar dan Jilbab

Pakaian dapat membedakan diri seseorang dan menunjukkan identitas seseorang. Pakaian mempengaruhi psikolog bagi pemakainya. Orang yang memakai pakaian olahraga mereka terlihat orang yang bersemangat

[39] ibid,
[40] Ibid,.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berolahraga.[41] Begitu juga dengan seorang pria dan wanita jika mereka memakai pakaian yang muslim atau tertutup mereka akan merasa malu ketika mereka akan melakukan perbuatan maksiat.

Meskipun dapat diakui bahwa berpakaian tidak bisa menciptakan kata "*Santri*" tapi pakaian dapat mendorong untuk menjadi "dirinya santri atau berprilaku santri". Memakai pakian yang terhormat, maka seseorang akan melihat atau meniru untuk berprilaku baik dan datang ke tempat-tempat terhormat, sekaligus untuk mencegah perbuatan dan mendatangi tempat-tempat yang tidak terhormat. Salah satu perintah al-Qur'an untuk seorang wanita muslimah memakai jilbab. Jilbab sebagai wanita sebagai gambar bahwa wanita tersebut adalah wanita muslimah.[42]

Fungsi dari pakaian bukan hanya sebagai penutup aurat (kekurangan), dan pelindung diri secara ukhrawi tapi juga berfungsi sebagai pelindung jasmani dalam makna organ tubuh. Pun juga bisa digunakan sebagai media perhiasan guna elok dipandang. Maksudnya adalah beberapa pakaian punya motif, jenis dan wamanya sendiri-sendiri. Merebaknya tren seperti sekarang banyak sekali model-model pakaian yang penuh dengan aspek keindahan bukan hanya dari sisi warna tapi juga model dan pernak-pernik hiasan yang melekat di kain. Namun tentunya bukan sisi itu yang paling penting, melainkan yang paling penting dan memiliki keindahan yang hakiki adalah keindahan hati yang berada di dalam bungkus pakaian itu sendiri.

---

[41] Siti Khuswatun, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, (Purwakerto, STAIN Purwarkerto Press, 2006), 66.
[42] Ibid,. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Cadar

Cadar adalah sebuah kain penutup kepala atau muka. Cadar merupakan versi lanjutan dari jilbab yakni menutupi keseluruhan aurat hanya saja bedanya dengan jilbab, cadar menutup pula bagian wajah dan hanya menampakkan kedua mata saja. Cadar juga dikenal dengan istilah niqab. Yang intinya maknanya sama. Dalam dunia Islam cadar atau niqab dijelaskan adalah kain penutup yang digunakan wanita untuk menutup seluruh auratnya beserta seluruh wajah dan kedua telapak tangan, dan hanya menampakkan kedua bola mata saja.[43]

Menurut rudianto dalam sejarahnya menambahkan bahwa cadar telah digunakan oleh perempuan-perempuan bangsawan ditempat-tempat umum oleh dinasti hakhamanesh. Kemudian diikuti oleh beberapa tradisi kerajaan dibawa kerajaan persia pada tahun 500 SM.

Cadar sudah dikenal di masa lalu, khususnya dalam tradisi Arab. Bahkan sebelum hadirnya agama Islam. Cadar merupakan pakaian keseharian yang berupa kerudung yang diikatkan di atas hidung sampai leher. Sebelum datangnya Islam banyak masyarakat Aarab yang sudah menggunakannya dan setelah Islam datang, Islam juga tidak melarang penggunaanya. Bahkan membiarkan seseorang memakai cadar, karena jilbab sendiri juga sudah ada pada zaman jahiliyah. [44]

---

[43] Dradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara), 66.
[44] Ibid,. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena dalam Islam ada perintah menutup aurat kepada laki-laki dan perempuan, dalam konteks ini perempuan yang lebih harus menutup karena area aurat wanita jauh lebih banyak daripada lelaki. Sebagaimana di dalam al-Quran ada penjelasan ayat yang menerangkan tentang keharusan menutup aurat (jilbab) yang tercantum pada qur'an surat al-azhab ayat 59 yang artinya:

"Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengeluarkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya lebih muda untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyanyang".

2. Jilbab

Jilbab adalah jenis pakaian yang lebih besar ukurannya dibandingkan dengan kerudung yang dikenakan wanita diluar pakaian-pakaian yang biasa dikenakan. Jilbab berupa kain luar yang menutupi tubuh wanita dari atas sampai bawah. Islam tidak memperintahkan bagaimana model atau bentuk jilbab yang dipakai oleh wanita muslimah untuk menutup auratnya. Ada sebagian yang menganut pendapat bahwa seluruh tubuh wanita tanpa terkecuali itu adalah aurat. Menurut mereka kata jilbab berarti pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang sedang dipakai sehingga jilbab menjadi bagaiakan selimut. [45]

[45] Khoiriyah, *Memahami Meetodologi Studi Islam,* (Yogyakarta: Penerbit teras, 2013), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ahli tafsir Al-Baiqah, ada beberapa pendapat tentang jilbab, antara lain: pakaian longgar atau kerudung yang menutupi kepala wanita atau pakaian yang menutupi pakaian dan kerudung yang dikenakannya atau semua pakaian yang menutupi tubuh wanita. Semua pandangan tersebut, dalam pandangan para ulama, merupakan makna dari kata itu sendiri, yaitu jika hijab berarti pakaian, maka pakaian adalah pakaian yang menutupi tangan dan kaki. Jika jilbab berarti kerudung, maka perintah membukanya adalah menutup wajah dan leher, jika berarti pakaian menutupi pakaian, perintah membukanya adalah membukanya untuk menutupi seluruh badan dan pakaian.[46]

Pertama, pakian sebagai perhiasan salah satu tujan manusia menggunakan pakaian adalah sebagai perhiasan yaitu sesuatu yang dipakai yang memberikan kesan keindahan pada diri pemakainya. Tentu saja orang yang pemakai harus terlebih dahulu menganggap bahwa pakaian yang dipakai adalah indah. Dalam al-Qur'an surat al- a'raf ayat 31-32 yang artinya:

"Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan (31) Katakanlah "siapa yang mengharamkan perhiasan dari allah yang telah di keluarkannya untuk hamba-hambanya dan (siapa pulahkah yang mengharumkannya) rezeki yang baik?" Katakanlah "semua itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia khusus untuk

[46] M Quraisy Shihab, *Jilbab pakaian wanita muslimat*, (Jakarta : Lentera Hati, 2014), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka saja di hari kiamat. demikianlah kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (32)"

Menjelaskan bahwa pria dan wanita muslim diperbolehkan mengenakan perhiasan atau pakaian yang indah secara wajar dan tidak berlebihan.

Kedua, pakaian sebagai penutup aurat salah satu usaha peventif agar tidak timbul madarat bagi wanita yang dalam kesehariannya berada ditengah komunitas pria adalah perlunya menegakkan perintah (wajib) penutup aurat atau berbusana yang Islami. Selain itu menutup aurat wajib karena sad al-zara'i yaitu penutup pintu kepada dosa yang lebih besar seperti berzina sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an surat al- isra' ayat 17 yang artinya :

" Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"

Oleh karena itu para ulama sepakat mengatakan menurut aurat hukumnya wajib bagi setiap muslim baik pria maupun wanita.

Umat Islam sebagaian besar mengatakan bahwa cadar berasal dari bangsa arab yang akhirnya menjadi pembahasan dalam Islam. Asal-usul cadar ditunjukkan ke bangsa arab dan sebagai budaya bagi masyarakat bangsa arab. Namun permasalahan tersebut dijawab oleh Shihab dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa hakikat cadar atau pakaian tertutup yang sejenis lainnya secara asal mula bukanlah berasal dari bangsa Arab, dan bukan pula buah dari peradaban bangsa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cadar wanita bisa jadi berasal dari tradisi masyarakat selain Arab. Bisa pula wanita bercadar sudah menjadi tradisi masyarakat Arab jahiliah, baik untuk membedakan antara wanita merdeka dengan budak sahaya atau terdapat maksud lain. [47]

[47] Ibid,. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

A. Gambaran Umum Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

1. Sejarah Berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

Keinginan mendirikan perguruan tinggi di Sidoarjo merupakan cita-cita para toko masyarakat Sidoarjo sejak tahun 2010an, sebagai wahana untuk membantu percepatan pencapaian target pencapaian pemerintah dalam meningkatkan nilai APK-PT Indonesia dan sekaligus turut membantu pemerintah dalam mencerdaskan masyarakat dalam jenjang pendidikan tinggi. Banyak putra-putri terbaik lulusan SMA/SMK dan MA di Jawa timur khususnya di Sidoarjo.[48]

Di sisi lain, Kabupaten Sidoarjo secara khusus membutuhkan lulusan perguruan tinggi dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan pembangunan di daerah tersebut.Kabupaten Sidoarjo juga merupakan wilayah yang secara geografis cukup strategis di Jawa Timur dan dikenal sebagai kota santri yang berarti dan berarti. Menggambarkan tingkat agama yang kuat. Orang-orang dari Kabupaten Sidoarjo. Dari sisi pendidikan tinggi, belum menunjukkan tren perkembangan yang terbaik. Di sisi lain, pertumbuhan kelas terpencil di perguruan tinggi swasta di daerah lain di Sidoarjo sangat mengkhawatirkan. Selain itu, masih banyak guru pendidik dan tenaga

[48] Wikipedia, "Universitas Nahdlatul Ulma". https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Nahdlatul_Ulama_Sidoarjo/diakses 29 Juli 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsional lainnya yang belum memenuhi standar kemampuan akademik lulusan Sekolah Menengah Pertama.[49]

Untuk itu, Persatuan Nahdlatul Ulama melalui Badan Pelaksana Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama UNU Sidoarjo (BPPPTNU-UNU Sidoarjo), berupaya meningkatkan mutu pendidikan di seluruh wilayah, dan mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat di semua jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi sebagai mekanisme pelatihan tenaga profesional. Oleh karena itu, BPPPTNU-UNU Sidoarjo memandang perlu untuk mendirikan universitas bernama "UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO" (disingkat UNU Sidoarjo atau UNUSIDA) untuk melatih lulusan (sarjana) yang berwawasan Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. pendiriannya juga keluar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan zaman.

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo berdiri pada tanggal 4 Juli 2014 melalui SK PT 195/E/O/214 yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Peresmian UNUSIDA dilakukan oleh Sekretaris Jenderal PBNU Marsudi Syuhud, Wakil Gubernur Provinsi Jawa Timur Saifullah Yusuf, Bupati Sidoarjo Syaiful Ilah, Sekretaris Jenderal Partai Baath Nasional Imam Nahrawi, dan beberapa orang dari NU Kiai memimpin para pejabat pemerintah kabupaten Sidoarjo dan Sidoarjo. Pada awal berdirinya, Unusida meliputi: (1) Sekolah Teknik, (2) Sekolah Ilmu

[49] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komputer, (3) Sekolah Ekonomi dan (4) Sekolah Keguruan dan Ilmu Pendidikan. [50]

2. Visi, misi dan tujuan Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

Visi Universitas Nahdlatul Ulama adalah "Bepedoman Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, menjadi universitas unggulan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berpedoman pada ajaran Islam. [51]

Misi Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA) adalah:

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada penelitian, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Menyelenggarakan penelitian yang kondusif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Menyelenggarakan pelayanan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat sebagai wakil dari perkembangan teknologi

d. Menumbuhkan nilai- nilai kewirausahaan dan jiwa wirausaha siswa

e. Mengembangkan nilai-nilai Islam ala Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. [52]

Tujuan Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA):

---

[50] Ibid,

[51] Hadi Ismanto (Wakil Rektor III UNUSIDA), *Wawancara*, Sidoarjo, 14 April 2020.

[52] Ibid,..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang membantu meningkatkan kualitas hidup bangsa, negara, dan umat beragama, serta membina lulusan bangsawan dengan kemampuan akademik dan profesional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu. [53]

3. Kebijakan Rektor tentang tata cara berbusana Universitas Nahdlatul Ulama (UNUSIDA)

Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang tidak dijahit ataupun yang sudah dijahit yang dipakai atau yang disampirkan untuk penutup badan sesorang. Contoh, kebaya, rok, kemeja, kain panjang, balzer, celana rok, celana pendek, piyama dan singlet. Dalam pengertian luas sesuai dengan perkembangan peradapan manusia khususnya dalam bidang busana termasuk kedalam aspek-aspek yang menyertai sebagai pelengkap busana itu sendiri, baik dalam kelompok aksesoris (accessories) dan milineris (milleneris). Dalam arti sempit busana dapat diartikan sebagai bahan tekstil yang di sampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit seperti kebaya, sarung atau kain, bulez, babe, celana pendek, celana panjang, singlet, kemeja, piyama dan daster.[54]

Pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan :

---

[53] Ibid,.

[54] Arifah A. Riyanto, *"Modul dasar busana"* (Artikel Fakultas pendidikan teknologi dan kejuruan, 2009), 01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bersifat pokok : Kain panjang dan kebaya, rok, sarung, blazer, belus, celana panjang, celana pendek, celana rok, kemaja, piyama, dan singlet.
b. Bersifat pelengkap : Alas kaki, kaos kaki, topi, tas, peci, sarung tangan, ikat pinggang, yang dalam istilah asing disebut millineris.
c. Bersifat menambah : Sirkam, pita rambut, jepitan rambut, jam tangan, kaca mata, gelang tangan, gelang kaki, cincin, mahkota, yang dalam istilah asing disebut dengan aksesoris[55]

Islam tidak mengatur pola bagaimana orang berpakaian, selama orang mematuhi aturan Islam, agama sepenuhnya diserahkan kepada kreativitas manusia dalam berpakaian. Artinya, meskipun Islam tidak menjelaskan pola berpakaian Islami secara rinci, namun Islam menjelaskan aturan umum atau etika berpakaian yang harus dipraktikkan atau dipahami oleh semua orang.[56]

Dalam tata cara atau berbusana UNUSIDA juga mempunyai sebuah kebijakan tersendiri seperti yang telah disampaikan oleh wakil rektor III bahwa UNUSIDA memiliki aturan yang sangat penting yaitu para mahasiswa-mahasiswi berbusana serapi dan sesopan mungkin sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan oleh Agama yaitu Agama Islam dan tidak boleh berlebihan dalam mengunakan pakaian misalnya seperti menggunakan pakaian yang di buat untuk dipesta atau untuk perkawinan.

Seiring berjalannya waktu cadar telah menjadi tren fashion, sehingga begitu sering kita temui seseorang yang bercadar, tren inipun sudah menyebar

[55] Ibid,.02
[56] Abi Abdul Jabar, *Cara berpakaian yang baik menurut islam*, https://www.madaninews.id/2956/cara-berpakaian-yang-baik-menurut-islam.html/diakases 20 juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di berbagai universitas khususnya di UNUSIDA, isu yang beredar tentang adanya mahasiswi UNUSIDA yang bercadar, wakil rektor III menanggapinya dengan cara bertanya satu-satu mengenai mahasiswi yang bercadar, kenapa dia bercadar? apakah dia orang selain orang NU? apa dia ikut pengajian atau kumpulan tentang orang cadar?. Rata-rata semua mahasiswi yang bercadar merupakan orang NU, mereka tidak memiliki kumpulan atau pengajian dengan sekelompok orang yang bercadar, mereka hanya nyaman saja untuk bercadar.[57]

4. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin "bergerak". Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menggerakkan organisme menuju tujuannya atau menjauhi situasi yang tidak menyenangkan. Menurut raja. Laura A, motivasi bisa dari internal dan eksternal.[58]

Intrinsik merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau mencapai sesuatu demi kesenangan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut. Sedangkan ekstrinsik merupakan suatu keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eskternal seperti penguatan dan hukum.[59]

5. Tantangan pemakaian cadar Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo (UNUSIDA)

---

[57] Ibid, Hadi Ismanto (Wakil Rektor III), *Wawancara*, Sidoarjo 14 April 2020.
[58] Singrabun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S), 77.
[59] Ibid,.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa bulan yang lalu sedang marak-maraknya fenomena cadar disalah satu universitas di Yogyakarta, yang mana hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang baru yang terjadi dikalangan aktivis akademik. Ketika Fenomena cadar beredar kini di Unusida terdapat mahasiswi yang bercadar, sedangkan itu adalah Universitas NU. Namun ada beberapa point dalam menanggapi fenomena cadar di Unusida. Kampus Unusida memiliki regulasi kebijakan penting yang perlu diketahui oleh semua mahasiswi dan aktivis akademik. Bahwa sesungguhnya eksplisit UNUSIDA tidak memiliki aturan mengenai mahasiswi yang bercadar hanya saja ketika ada mahasiswi yang bercadar kita selidiki dan kita tanyai. Seperti yang di katakan oleh wakil rektor III, pihak kampus akan bertanya satu-satu mengenai mahasiswi yang bercadar, kenapa dia bercadar? apakah dia orang selain orang NU? apa dia ikut pengajian atau kumpulan tentang orang cadar? dan mahasiswi yang bercadar, semuanya orang NU, mereka tidak memiliki kumpulan atau pengajian dengan sekelompok orang yang bercadar, mereka hanya nyaman saja untuk bercadar. Hal ini menunjukkan bahwa UNUSIDA memiliki keputusan, kebijakan atau aturan pokok yang perlu di ketahui dan di pahami setiap civitas akademik.[60]

6. Jumlah Mahasiswi yang bercadar

Tren cadar akhir-akhir ini banyak digemari oleh kalangan remaja khususnya di kalangana mahasiswi di universitas salah satunya di UNUSIDA. Awal penggalian data, mahasiswi di UNUSIDA yang bercadar sekitar 15

[60] Ibid,. Hadi Ismanto (Wakil Rektor III), *Wawancara*, Sidoarjo 14 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang. Namun setelah peneliti melakukan penelitian ulang tentang mahasiswi bercadar ternyata mahasiswi yang bercadar di UNUSIDA kurang lebih 10-15 orang. Namun hanya ada beberapa mahasiswi yang dapat di wawancari dengan alasan berbagai ragam.

7. Cara berpakaian dan Bercadar mahasiswi UNUSIDA

Identitas merupakan totalitas atau keseluruhan yang menunjukkan keadaan khusus atau ciri-ciri jati diri atau seseorang dari faktor-faktor psikologis, sosiologis dan biologis yang mendasari tingkah laku seorang individu tersebut. Mengekpresikan diri atau menunjukkan identitas diri seseorang pasti berbeda. Ekspresi diri atau petunjukan diri bisa dilakukan dalam bentuk ia berkomunikasi, cara berpakaian dan bersosialisasi.[61]

Unusida terdiri dari 1.800 mahasiswa-mahasiswi, yang memiliki cara perbedaan berpakaian satu dengan yang lainnya. Dari mulai berkerudung sampai pakaian yang dikenakannya. Ada yang suka memakai pakian yang potongan (atas-bawah), gamis, berkerudung besar, berkerudung bermotif, tanpa motif. Cadar memiliki bentuk dan jenis yang berbeda-beda. Warna juga sudah bervarian tidak hanya berwarna gelap saja. Beberapa partisipan memakai cadar, yang masih memperlihatkan dahi dan matanya. Namun, disislain ada beberapa partisipan yang memakai pakaian niqab (yang menutupi dahi hanya mata yang terlihat).[62]

[61] Ibid,. Hadi Ismanto (Wakil Rektor III), *Wawancara*, Sidoarjo 14 April 2020.
[62] Shihab, Quraish, *Jilbab pakaian wanita muslimah*, Jakarta: Lentra Hati 2014, hlm 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Alasan Mahasiswi Bercadar

Berikut ini merupakan tabel data responden yang digunakan dalam penelitian:

No	Aspek	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Respondem 5
1.	Nama	AP	UD	SA	LA	ZH
2.	Anak Ke	1	1	3	4	3
3.	Asal	Sidoarjo	Sidoarjo	Sidoarjo	Sidoarjo	Sidoarjo
4.	Pendidikan Terakhir	Pesantren	SMA	SMA	Pesantren	SMA
5.	Fakultas	FBI	PG-SD	Ekonomi	PG-SD	Ekonomi
6.	Semester	4	2	4	6	2
7.	Waktu awal memakai cadar	Semester 3	Semester 2	Semester 2	Semester 3	Semester 1
8.	Alasan mahasiswi bercadar	Nyaman	Nyaman	Nyaman	Karena mengikuti madzhab syafi'i	Karena mengikuti madzhab syafi'i
9.	Pengalaman Organisasi	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Tabel.1 Identitas Mahasiswi Bercadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kelima partisipan, memiliki berbagai macam alasan, mulai dari latar belakang hingga motivasi mereka untuk menggunakan cadar. Dari kelima partisipan ada tiga partisipan yang menggunakan cadar dengan alasan karena nyaman dan dua dari kelima partisipan tersebut ada juga yang beralasan memakai cadar karena menganut dan berpijak terhadap pendapat salah satu imam madzhab yaitu Imam Syafi'i.[63]

B. Literasi Keislaman UNUSIDA

Literasi dapat diartikan sebagai sumber atau referensi yang digunakan dalam berbagai kegiatan di dunia pendidikan atau kegiatan lainnya. Literasi dapat diartikan sebagai acuan untuk memperoleh informasi tertentu. Literasi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah UNUSIDA, percakapan dengan an-nahdliyah tentunya tidak terlepas dari sosok inti metode pendiriannya, yaitu KH. Munawwir Kholid, an-nahdliyah lahir karena kepedulian KH. Munawwir Kholid melihat anak-anak kecil di masjid, termasuk putra-putri kiai yang mengaji. Mereka belajar menggunakan metode yang tidak berasal dari budaya pesantren. Membuat -nahdliyah tidak semudah membalikkan telapak tangan, ribuan kerikil tajam dan jutaan tebing siap menghadang, Ini adalah ujian keikhlasan dan kesabarannya. Ujian tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam, pengurus PCNU dan Jamiyyatul Quro wal haffaz meragukan metode tersebut.[64]

---

[63] Afifah dkk, (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Sidoarjo 16 April 2020

[64] Sekilas tentang An-Nahdliyah, https://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2013/02/15/sekilas -tentang-an-nahdliyah/diakses 20 juli 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun berkat kegigihan Kiai Munawwir, metode An Nahdliyah akhirnya terbentuk dalam kurun waktu yang relatif lama. Dalam perjalanannya, An Nahdliyah telah tiga kali "berubah" (berubah/ganti nama) pertama kali: bernama Metode Bacaan Cepat Al-Qur'an Ma'arif (format yang disusun oleh PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Cara kedua adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat oleh Ma'arif Qiroati (dicetak dengan meminta izin dari mualaf qiro'ati). Ketiga, metode cepat membaca Al-Qur'an Ma'arif An Nahdliyah (dicetak sejak 1991). Tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode An Nahdliyah adalah musholla dinas ma'arif Tulungagung. Sebelum metode ini disebut An Nahdliyah, ada instruksi setelah berdoa kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke utara, dimana akhirnya ia bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha.

Dari pertemuan itu terjalin persaudaraan yang kuat antara kedua orang tersebut, dan akhirnya terbentuklah beberapa rumusan materi yang menjadi bahan untuk penyusunan buku metode respon cepat Al-Qur'an. Dengan bantuan Kiai Syamsu Dluha dan kiai lainnya, Kiai Munawir Kholid akhirnya menggagas ide untuk menciptakan metode baru. Dia dan teman-temannya membentuk kelompok penyusunan dengan anggota termasuk: 1) Kiai Munawir Kholid; 2) Kiai Manaf; 3) Kiai Mu'in Arif; 4) Kiai Hamim; 6) Kiai Masruhan; 7) Kiai Syamsu Dluha.

Pada akhirnya, kelompok perumus yang diketuai Kyai Munawir Kholid berhasil mengembangkan metode yang disebut "Quran An Nahdliyah Kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon Cepat". Metode tersebut dibagi menjadi 6 jilid untuk digunakan oleh mahasiswa PBP (program Buku Paket), kemudian dilanjutkan di tingkat PSQ (Program Sorogan Al Qur'an).

Metode ini memiliki keistimewaan, ketika mengajar dengan ketukan yang menyentuh jiwa, dan ketika mengajar ustadz ketika terbiasa dengan wirid yaumiyah, Allah SWT memudahkan proses belajarnya. [65]

Ahlus Sunnah Waal-Jamaah atau biasa disingkat ASWAJA dalam bahasa berasal dari kata Ahlun yang berarti keluarga, golongan, dan pengikut. Ahlussunnah berarti seseorang yang menaati Hadis (perkataan, pikiran, atau tindakan Nabi Muhammad). Dan al Jama'ah adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab, berarti sekelompok orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.[66]

Dari segi terminologi merujuk pada kelompok muslim yang menganut paham Imam Abu Hassan Asy-Ari dan Abu Mansur Almaturidi dalam bidang tauhid, dan menganut imam keempat dalam bidang agama. Syafi'i dan Hambali) dan urusan agama. Sufi bersikeras pada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi. KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa Ahl Al-Sunnah Wa al Jamaah adalah ahli tafsir, hadits dan fiqh. Merekalah yang selalu berpegang teguh pada hadits Nabi Muhammad SAW dan Khulafa'al-rashidin, dan merekalah yang selamat. Para ulama menegaskan bahwa saat ini mereka

[65] Ibid,.

[66] Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis,* (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berkumpul di empat madzhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Pada saat ini, orang yang keluar dari empat madzab yang telah disebutkan tersebut adalah salah satu tindakan bid'ah. [67]

[67] Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009),160-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISI DATA

A. Problematika dan Tantangan Memakai Cadar

Istilah "hijrah" sudah menjadi *trend* dikalangan umat Islam, khususnya bagi para muslimah. Arti dari hijrah biasa dipahami oleh masyarakat sebagai perpindahan dari keadaan satu ke keadaan yang lain atau lebih spesifik, dari keadaan dirasa kurang baik berubah menjadi pribadi yang dinilai baik. Namun seiring dari perpindahan tersebut tidak jarang juga turut mempengaruhi sisi emosional ataupun psikisis pelakunya, dan bahkan juga tidak jarang komentar-komentar dari masyarakat sekitar juga ikut memberikan sumbangsih positif dan negatif bagi para pemakai cadar.

Dalam penelitian ini, sekian banyak narasumber yang sudah peneliti wawancara menuturkan bahwa rata-rata dari mereka memiliki kendala yang sama dalam memakai cadar, yakni susahnya mendapatkan izin dari keluarga, khususnya orang tua mereka. Terdapat keraguan bahwa akan tidak bisa istiqamah dan juga takut nantinya akan memantik stigma negatif masyarakat dan tetangga sekitar melalui cadar yang dipakai. Sebagaimana cemoohan, ejekan dan ucapan-ucapan tidak sopan sering dan biasa dilontarkan oleh masyarakat kepada para pemakai cadar. Salah satunya sering diejek dengan sebutan ninja, atau bahkan dituduh sebagai anggota yang sudah masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sekte atau aliran-aliran tertentu yang dalam tanda kutip "sesat" menurut mereka.

Salah satu mahasiswa bercadar di UNUSIDA yang peneliti wawancara bernama AP dan SA. Keduanya mengaku bahwa awalnya memakai cadar merasakan kesulitan yang luar biasa. Dimana ketika itu kendala terberatnya adalah lagi-lagi restu dan izin dari orang tuanya yang takut nanti anaknya akan dicap aneh oleh tetangga-tetangga disekitar kampung rumahnya. Meskipun dengan berjalannya waktu kemudian orang tuanya memberinya izin untuk memakai cadar tapi dengan syarat ketika pulang kampung cadarnya tidak boleh dipakai, jadi hanya boleh digunakan ketika keduanya tidak berada di daerah rumahnya, namun karena kesadaran dan inisiatif dari dirinya sendiri, keduanya tetap memakai cadar ketika di rumah dan memutuskan untuk tidak keluar rumah sama sekali, atau sesekali ketika keluar rumah keduanya mengakalinya dengan memakai masker.[68]

Secara garis besar tantangan dan kesusahan serupa turut dirasakan oleh UD, LA dan ZH. Meskipun merasakan beban susahnya mendapatkan izin dari orang tua dan stigma negatif masyarakat sekitar yang terus menghantui, tidak mempengaruhi niatan mereka untuk tetap berhijrah dan memakai cadar. Sehingga mereka tetap bisa istiqamah memakai cadar sampai saat ini. Untuk menjaga agar tetap menjadi anak yang patuh kepada orang tua namun juga bisa tetap memakai cadar, jadi mereka hanya memakai cadarnya ketika berada di

[68] AP dan SA (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 18 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya saja, adapun ketika mereka liburan dan pulang ke kampungnya masing- masing mereka memutuskan untuk tidak memakai cadar.

B. Motivasi Pemakaian Cadar

Apa dan bagaimana motivasi yang melatar belakangi para mahasiswi UNUSIDA untuk bercadar akan peneliti jelaskan dalam sub bab ini. Agar mendapat kesempurnaan analisis data, maka peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan sekian banyak narasumber yang sampai saat ini aktif memakai cadar di UNUSIDA, namun karena kendala izin publikasi identitas dari yang terkait maka nama mereka akan disamarkan. Adapun hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada informan berikut adalah penjabarannya:

Ada salah satu mahasiswi dari Fakultas Ekonomi bernama AP (inisial nama) mengaku baru 6 bulan yang lalu memulai memakai cadar. Menurut pengakuannya, alasan memakai cadar dikarenakan untuk menghindari fitnah, selain itu menurutnya hukum dari cadar adalah sunnah, pun wanita juga tidak boleh berlebih-lebihan (*tabarruj*), dan sebab yang lain karena ia merasa malu kalau wajahnya terlihat di depan umum, sehingga fungsi dari cadar yang ia pakai juga bisa membuat wajahnya aman dari penglihatan para lelaki, atau juga ketika ia difoto.[69] Selain alasan itu terdapat pula pengaruh dari luar diri AP, di mana ia termotivasi dari sosial media, lantaran belakangan merebaknya berita-berita dimedsos tentang cadar, ia jadi terpengaruh dan

[69] AP (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 17 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkeinginan mencoba memakai, selain itu juga faktor *cicrle* pertemanannya yang mayoritas temannya berasal dari dunia pesantren. Sebagaimana pengakuannya:

> Ada beberapa alasan kenapa saya bercadar mbak, yang pasti sebab utamanya karena faktor kenyamanan. Adapun selain itu, ada faktor rasa malu, faktor lingkungan pertemanan dan karena *saking* seringnya saya melihat berita-berita di medsos yang berkaitan dengan cadar.[70]

Mahasiswi yang bercadar selanjutnya adalah SA (inisial nama). Ia mengaku memakai cadar sudah sejak satu tahun berjalan. Alasannya memakai cadar disebabkan oleh teman-temannya yang juga memakai cadar. Secara tidak langsung ia merasa terpanggil untuk memakai cadar juga. Meskipun kemudian itu menurutnya hanya sebuah perantara yang membuat ia bercadar, namun tujuan dan niat utamanya dalam bercadar hanya semata-mata ingin memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi agar bisa dekat dengan Allah SWT, dan dia juga merasa jauh lebih nyaman dengan bercadar.[71] Berikut pengakuannya:

> Awalnya saya bercadar karena terpengaruh teman. Namun setelah saya renungkan kembali, mungkin itu sudah jalan yang ditentukan oleh Allah SWT agar saya bisa mendekatkan diri kepada-Nya. Setelah saya jalankan, saya juga merasakan kenyamanan dalam diri saya.[72]

---

[70] Ibid.,
[71] SA (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 17 April 2020.
[72] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LA (inisial nama) salah seorang mahasiswi bercadar yang duduk disemester 6 mengemukakan alasannya dalam bercadar, ia bercadar karena ingin mendapatkan ketenangan jasmani maupun rohani. Menurutnya dengan bercadar ia akan aman dan terhindar dari godaan para lelaki yang memiliki niatan jahat pada dirinya. Alasan kuatnya adalah karena hukum dari bercadar adalah suatu keharusan yang merujuk pada madzab Imam Syafi'i. Dan lebih dari itu alasannya untuk bercadar karena terinspirasi dari sosok artis pemeran Aisya dalam film "Ayat-ayat Cinta" yang ceritanya diserap dari novel laris karangan Habiburrahman El Shirazy. Sosok Aisya yang memakai cadar dalam film itulah yang membuat Latifah sangat tertarik hingga pada akhirnya ia pun menirunya dalam dunia nyata.[73]

> Cadar itu sudah jelas hukumnya mbak, dalam madzab Imam Syafi'i para muslimah diharuskan untuk bercadar, bahkan menjadi wajib kalau untuk menghindari fitnah. Maka dari itu saya mantab untuk bercadar. Meskipun juga ada faktor lain yang memperkuat keyakinan saya, yakni saya *ngefans* dengan tokoh Aisya yang memakai cadar dalam film "Ayat-Ayat Cinta".[74]

Kemudian ZH (inisial nama), ia mengaku sudah hampir 7 bulan memakai cadar. Ia salah satu mahasiswi di UNUSIDA Fakultas Ekonomi. Ketika peneliti menanyakan motivasinya dalam bercadar dengan lugas ia menjawab bahwa karena faktor melaksanakan madzab Imam Syafi'i. Menurutnya anjuran cadar terdapat pada madzab Imam Syafi'i yang berarti

[73] LA (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 19 April 2020.
[74] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keharusan dan mendapat banyak ganjaran. Selain itu, menurutnya dengan bercadar ia akan terhindar dari para lelaki yang ingin berniat jahat. Dan ZA juga menceritakan pengalamannya dulu sebelum bercadar di mana ketika ia selesai berkegiatan di luar dan berjalan pulang menuju ke kosannya ia pernah diikuti oleh pria misterius yang tidak dikenal sampai di depannya kosannya, ia merasa takut. Akibat dari pengalaman itulah kemudian yang menjadikannya mantab untuk memakai cadar.[75]

> Saya bercadar karena madzab saya Syafi'iyyah, menurut Imam Syafi'i hukum cadar adalah wajib. Saya hanya ingin menjadi muslimah yang menjadi jauh lebih baik. Selain itu, karena memakai cadar saya jadi terlindungi dari lelaki-lelaki yang ingin berniat jahat.[76]

Informan selanjutnya adalah UD (inisial nama) yang sudah memakai cadar selama 5 bulan lamanya. Motivasinya dalam bercadar berbeda dengan informan sebelumnya. UD mengaku bahwa alasannya bercadar karena ingin mendekatkan diri kepada Allah. Ia menjelaskan bahwa seperti ada penggilan dari dalam dirinya untuk bertaubat salah satunya dengan cara memakai cadar. Perasaan itu muncul awalnya setelah ayah yang sangat disayanginya mengidap sakit yang berkepanjangan dan puncaknya ketika ayahnya meninggal. Setelah kejadian itu membuat UD memutuskan untuk menutup aurat dengan benar demi mendiang ayahnya.[77]

---

[75] ZH (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 20 April 2020.
[76] Ibid.
[77] UD (Mahasiswi UNUSIDA), *Wawancara*, Surabaya 20 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Cadar menurut saya bukan hanya sebatas pakaian dan busana, melainkan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sepeninggal ayah, saya seperti dapat hidayah atau panggilan dalam diri saya untuk bertaubat, salah satunya dengan menutup aurat dengan baik yakni dengan memakai cadar.[78]

Apabila disederhanakan dari keseluruhan data yang sudah peneliti peroleh ketika wawancara, terdapat tiga motivasi dalam pemakaian cadar yang dilakukan oleh mahasiswi UNUSIDA: *Pertama,* motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam dirinya sendiri yang merasa nyaman dan terlindungi ketika memakai cadar, baik terlindung secara dhohir maupun batin. *Kedua,* motivasi ekstrinsik, yakni faktor dari luar dirinya, mulai dari lingkungan, ajakan pertemanan sampai tontonan-tontonan di media sosial yang mempengaruhi dirinya untuk bercadar. Dan *ketiga,* motivasi agama, yakni keinginan untuk menerapkan hukum bercadar dari fatwa hukum dalam madzab Imam Syafi'i yang menganjurkan muslimah untuk bercadar.

C. Relasi Literasi Keislaman Mahasiswi UNUSIDA dengan Pemakaian Cadar

Literatur keislaman mahasiswi UNUSIDA sangat beragam, ada yang sebelum kuliah jebolan pondok pesantren dan ada pula yang alumni sekolah menengah umum yang kurang dalam pelajaran agama. Meskipun kemudian

[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika sudah kuliah di UNUSIDA semuanya bermadzab ahlus sunnah wal jama'ah, namun terdapat perbedaan dalam dalam aspek metodologi dan penerapannya. Selain banyak dari mahasiswi yang belajar keagamaan langsung kepada guru agama sebagaimana sudah peneliti paparkan di bab 3, namun tidak sedikit pula yang metode belajarnya otodidak, hanya melalui dunia internet atau tepatnya media Google. Fenomena belajar agama melalui media Google dewasa ini sudah menjadi sebuah fenomena yang biasa. Dari segi efisiensi waktu memang terdapat keunggulan, setiap orang bisa kapan saja dan di mana saja mengakses dan memulai pelajaran agamanya melalui perantara Google di setiap ia butuhkan. Tanpa ada batasan waktu. Berbeda halnya ketika belajar harus bertatap muka langsung dengan kyai atau ulama' yang secara waktu tidak fleksibel, melainkan harus pada waktu-waktu tertentu saja. Pun demikian, segala macam permasalahan dan pertanyaan bisa langsung terjawab dalam situs Google hanya berbekal mengklik atau mengakses url atau situs-situs yang ditawarkan. Tentu ini yang kemudian membuat penggunanya jadi serba praktis dalam belajar agama. Termasuk dari sekian mahasiswi UNUSIDA, khususnya yang bercadar.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses pengatahuan agama di situs-situs keagamaan melalui Google sehingga jamak diketahui bahwa momentum bertatap muka atau bertalaqqi dengan guru secara langsung menjadi sudah tidak penting lagi. Sehingga banyak diketahui bahwa mayoritas umat Islam menjadi ahli agama hanya melalui metode praktis, hanya sebatas tahu melalui Google. Maka tidak heran kalau jumlah ahli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama sekarang sangat terbatas. Karena jumlahnya terbatas sehingga yang menulis materi-materi agama di internet pun adalah orang yang memiliki pemahaman yang terbatas pula.

Kalau melihat posisi Google yang hanya sebagai mesin seharusnya diposisikan sebagai alat pembantu bukan sebagai figur utama dalam membantu segala urusan, khususnya pembelajaran agama. Sah-sah saja apabila dipakai sebagai sarana mendapatkan informasi, namun jangan sampai dijadikan sebagai satu-satunya sumber referensi otoritatif. Oleh karenanya harusnya diimbangi dengan belajar agama secara langsung kepada guru agama atau kyai.

Sebagaimana beberapa mahasiswi UNUSIDA mengaku belajar agamanya melalui media sosial sehingga ia hanya mempelajari sisi luar dalam agama, sehingga tidak heran kemudian mereka dengan mudah memutuskan untuk bercadar karena terpengaruh oleh apa yang sekilas dibaca dan terpengaruh oleh tokoh-tokoh agama yang tampil di media sosial.

Namun ketika dalam belajarnya secara langsung kepada kyai maka akan memiliki pembanding terhadap materi agama yang dibingungkannya, sehingga tidak akan terjebak dalam fanatik pemahaman agama secara sekilas dan sepintas tapi juga akan memahami fikih realitas. Maksudnya, dalam mempraktekkan unsur perintah keagamaan akan cenderung membandingkan aspek baik dan buruk, maslahah dan madhorot serta hukum-hukum asli atau yang terhadap *khilafiyyah* (perbedaan) terhadapnya. Dengan begitu jika mempraktekkan perintah agama dalam hal ini pemakaian cadar, maka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penuh pemahaman yang maksimal, bukan hanya sekedar ikut-ikutan saja.

Secara garis besar para mahasiswi yang memakai cadar memiliki literatur pemahaman agama yang kurang baik, karena hanya terpengaruh oleh aspek luar yakni pertemanan dan ingin meniru *style* artis yang disukainya. Adapun beberapa yang memutuskan bercadar karena menjalankan perintah agama, dalam hal ini menerapkan pemahaman berdasarkan madzab Imam Syafi'i, itupun karena pola pembelajarannya hanya dari baca-baca artikel keagamaan di internet, Google atau melihat postingan-postingan keagamaan di media sosial saja tanpa berkonsultasi dulu ke pakar agama yakni kiai secara langsung atau bertatap muka. Sehingga boleh dikatakan mereka dalam memakai cadar bukan karena melalui pemahaman yang sempurna, yakni melalui belajar secara langsung dan mempunyai sanad keilmuan yang bersambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti berhasil memaparkan seluruh rangkaian data yang sudah tertuang dalam bab sebelum-sebelumnya, hingga pada akhirnya peneliti menemukan sebuah konklusi atau kesimpulan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Terdapat tiga motivasi dalam pemakaian cadar yang dilakukan oleh mahasiswi UNUSIDA: *Pertama,* motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam dirinya sendiri yang merasa nyaman dan terlindungi ketika memakai cadar, baik terlindung secara dhohir maupun batin. *Kedua,* motivasi ekstrinsik, yakni faktor dari luar dirinya, mulai dari lingkungan, ajakan pertemanan sampai tontonan-tontonan di media sosial yang mempengaruhi dirinya untuk bercadar. Dan *ketiga,* motivasi agama, yakni keinginan untuk menerapkan hukum bercadar dari fatwa hukum dalam madzab Imam Syafi'i yang menganjurkan muslimah untuk bercadar.
2. Dari sekian banyak narasumber yang sudah peneliti wawancara menuturkan bahwa rata-rata dari mereka memiliki kendala yang sama dalam memakai cadar, yakni susahnya mendapatkan izin dari keluarga, khususnya orang tua mereka. Terdapat keraguan bahwa akan tidak bisa istiqamah dan juga takut nantinya akan memantik stigma negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan tetangga sekitar melalui cadar yang dipakai. Sebagaimana cemoohan, ejekan dan ucapan-ucapan tidak sopan sering dan biasa dilontarkan oleh masyarakat kepada para pemakai cadar. Salah satunya sering diejek dengan sebutan ninja, atau bahkan dituduh sebagai anggota yang sudah masuk ke dalam sekte atau aliran-aliran tertentu yang dalam tanda kutip "sesat" menurut mereka.

3. Literatur keislaman mahasiswi UNUSIDA sangat beragam, ada yang sebelum kuliah alumni pondok pesantren dan ada pula yang alumni sekolah menengah umum yang kurang dalam pelajaran agama. Meskipun kemudian ketika sudah kuliah di UNUSIDA semuanya bermadzab ahlus sunnah wal jama'ah, namun terdapat perbedaan dalam dalam aspek metodologi dan penerapannya. Selain banyak dari mahasiswi yang belajar keagamaan langsung kepada guru agama, namun tidak sedikit pula yang metode belajarnya otodidak, hanya melalui dunia internet atau tepatnya media Google. Sehingga tidak heran kemudian mereka dengan mudah memutuskan untuk bercadar karena terpengaruh oleh apa yang sekilas dibaca dan terpengaruh oleh tokoh-tokoh agama yang tampil dimedia sosial. Maka secara garis besar para mahasiswi yang memakai cadar memiliki literatur pemahaman agama yang kurang baik, karena hanya terpengaruh oleh aspek luar yakni pertemanan dan ingin meniru *style* artis yang disukainya. Adapun beberapa yang memutuskan bercadar karena menjalankan perintah agama, dalam hal ini menerapkan pemahaman berdasarkan madzab Imam Syafi'i, itupun karena pola pembelajarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dari baca-baca artikel keagamaan di internet, Google atau melihat postingan-postingan keagamaan di media sosial saja tanpa berkonsultasi dulu ke pakar agama yakni kiai secara langsung atau bertatap muka. Sehingga boleh dikatakan mereka dalam memakai cadar bukan karena melalui pemahaman yang sempurna, melainkan hanya sebatas ikut-ikutan atau fanatik dalam keberagamaan yang awam.

B. Saran

1. Bagi masyarakat umum, janganlah suka memandang atau menyematkan stigma negative kepada seseorang karena tampilan luarnya saja, boleh jadi mereka yang dirasa aneh sebetulnya memiliki derajat yang jauh lebih tinggi dibandingkan diri kalian.
2. Bagi kalangan mahasiswi di manapun berada, pentingnya mendalami literatur ilmu agama tidak bisa ditawar lagi. Pembelajaran agama melalui media sosial dan media internet memang bagus, akan tetapi akan jauh lebih bagus jika kemudian dilanjutkan pembelajaran kalian kepada ahli agama atau kiai. Sehingga kalian dapat menemukan pemahaman agama secara sempurna. Dan tidak terkesan dalam menjalankan ritual beribadah dan beragama bukan hanya atas dasar ikut-ikutan, namun juga harus tahu alasan, hukum dan manfaatnya dengan jelas, khususnya ketika ingin memutuskan untuk memakai cadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Jurnal

Aziz, Ali Husain. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.

Badarussyamsi. *Fundamentalisme Islam Kritik Atas Barat*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015.

Chaider, S. Bamualim, dkk. *Kaum Muda Muslim Millenial: Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*. Jakarta: Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Dradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hassanuddin. *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2018.

Hasan, Noorhaidi. *Literatur Keislaman Generasai Millenial*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Hasan, Noorhaidi, dkk. *Literatur Keislaman Generasi Millenial*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Khaidar, Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia: Pendekaan Fiqih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia, 1995.

Khoiriyah, *Memahami Meetodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.

Khasanah, Siti Khuswatun. *Berdakwah dengan Jalan Debat*. Purwakerto: STAIN Purwarkerto Press, 2006.

Nisa, Yunita, Faela dkk. *Gen Z: Kegalauan Identitas Agama*. Jakarta: Pusat Pengajian Islam dan Masyarakat (PPIM), 2018.

Novi, Mutiara Sikma. *Kontruksi Makna Cadar oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru*. JOM Fisip. Vol. 3 No. 1, 2016.

Riyanto, Arifah A., Liunir Zulbahri. *"Modul Dasar Busana"*. Artikel Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 2009.

Sattar, Abdullah. *"Fenomena Sosial Fundamentalisme Islam". Jurnal Sosiologi*. Vol. 3. No. 1, 2013.

Shihab, Quraish. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentra Hati, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siradj, Said Aqil. *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*. Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008.

Singrabun. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 2009.

Slamet. *Efekifitas Komunikasi Dakwah Persuasif, dalam Jurnal Dakwah*. Vol. 10. No. 2, 2009.

Sudirman. *Problematika Dakwah Islam di Indonesia*. Jakarta: PDII, 1966.

Al-Qura>n, 6: 162-163.

Zuhri, Achmad Muhibbin. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista, 2009.

2. Internet

Ibrahim Adzikra, "Pengertian Literatur dan Jenis-Jenisnya", dalam https://pengertiandefinisi.com/pengertian-literatur-dan-jenis-jenisnya/ Diakses 13 juli 2020.

Ardan, "Literatur Islami dan Generasi Milenial", https://kolom.tempo.co/read/1051912/literatur-islamis-dan-generasi-milenial/full?view=ok Diakses 13 juli 2020.

Abi Abdul Jabar, "Cara Berpakaian yang Baik Menurut Islam",https://www.madaninews.id/2956/cara-berpakaian-yang-baik-menurut- islam.html/ Diakses 20 juli 2020.

Taufik Kustiawan, "Mengoreksi Islam Madzab Jihadis", https://alif.id/read/m-taufik-kustiawan/mengoreksi-islam-mazhab-jihadis-b210470p/ Diakses 13 Juli 2020

Anonim. "Sekilas tentang An-Nahdliyah", https://mabinannahdliyahlangitan.wordpress.com/2013/02/15/sekilas-tentang-an-nahdliyah/ Diakses 20 juli 2020.

Wikipedia, "Universitas Nahdlatul Ulama", https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Nahdlatul_Ulama_Sidoarjo/ Diakses 29 Juli 2020.

3. Wawancara

AP (Mahasiswi UNUSIDA), dkk. *Wawancara*, Sidoarjo 16 April 2020

AP (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 17 April 2020.

AP dan SA (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 18 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi Ismanto (Wakil Rektor III UNUSIDA). *Wawancara*, Sidoarjo 14 April 2020.

LA (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 19 April 2020.

SA (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 17 April 2020.

UD (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 20 April 2020.

ZH (Mahasiswi UNUSIDA). *Wawancara*, Surabaya 20 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id